https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 838-849
DOI: 10.63424

BUDAYA SCROLL TANPA BATAS DAN KESADARAN SPIRITUAL GENERASI Z: ANALISIS KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Nurzumaida Hasibuan
SMAN 1 Batangonang
nurzumaida1@gmail.com

Syamsiah
MAN 3 Mandailing Natal
syamsiharahap28@gmail.com

Article History:

Received: June 18, 2026;
Accepted: October 11, 2026;
Published: October 30, 2026;

Abstract. *This study aims to analyze the phenomenon of infinite scrolling culture on social media and its impact on the spiritual awareness of Generation Z from the perspective of Islamic Education. The rapid development of digital technology has significantly changed the lifestyle of young people, especially in accessing information and entertainment through social media. This research employed a qualitative approach using a literature review method by examining various scientific articles, books, and relevant research findings. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that excessive scrolling habits tend to reduce self-reflection, concentration in worship, and awareness of spiritual values. In addition, the intensive use of social media may lead to dependency that distracts individuals from religious obligations and meaningful social interactions. However, social media can also serve as a medium for strengthening spirituality when utilized to access educational and religious content. Therefore, Islamic Education plays an important role in fostering digital literacy and spiritual awareness among Generation Z so that technology can be used wisely and responsibly in daily life.*

Keywords:

Digital Literacy, Generation Z, Islamic Education, Social Media, Spiritual Awareness

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena budaya *scroll* tanpa batas pada media sosial dan pengaruhnya terhadap kesadaran spiritual Generasi Z dalam perspektif Pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola hidup generasi muda, khususnya dalam mengakses informasi dan hiburan melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur melalui telaah berbagai artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan *scroll* tanpa batas secara berlebihan cenderung mengurangi kemampuan refleksi diri, konsentrasi dalam beribadah, dan kesadaran terhadap nilai-nilai spiritual. Selain itu, penggunaan media sosial yang intensif dapat menimbulkan ketergantungan yang mengalihkan perhatian individu dari kewajiban keagamaan serta interaksi sosial yang bermakna. Namun, media sosial juga dapat menjadi sarana penguatan spiritual apabila dimanfaatkan untuk mengakses konten edukatif dan keagamaan. Oleh karena itu, Pendidikan

Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi digital dan kesadaran spiritual Generasi Z agar teknologi dapat digunakan secara bijak dan bertanggung jawab.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada Generasi Z yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital(Husain et al. 2025). Kehadiran internet serta berbagai platform media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari generasi muda. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi sumber informasi, hiburan, pendidikan, bahkan pembentukan identitas diri(Susanti, Verolyna, and Kurnia Syaputri 2025). Kemudahan akses terhadap berbagai konten digital menjadikan media sosial sebagai kebutuhan yang sulit dipisahkan dari kehidupan Generasi Z.

Salah satu fenomena yang berkembang seiring meningkatnya penggunaan media sosial adalah budaya *scroll* tanpa batas (*infinite scrolling*). Fitur ini memungkinkan pengguna untuk terus mengakses konten secara berkelanjutan tanpa adanya batas yang jelas(Christantio et al. 2025). Akibatnya, banyak pengguna menghabiskan waktu berjam-jam untuk menjelajahi berbagai konten tanpa tujuan tertentu. Kebiasaan tersebut sering kali dilakukan secara spontan dan berulang sehingga menjadi bagian dari rutinitas harian. Di kalangan Generasi Z, budaya *scroll* tanpa batas telah menjadi fenomena yang umum karena sebagian besar aktivitas mereka berkaitan dengan penggunaan gawai dan media sosial.

Di sisi lain, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menimbulkan berbagai dampak terhadap kehidupan individu, baik secara psikologis, sosial, maupun spiritual. Kemudahan memperoleh hiburan dan informasi secara instan berpotensi mengurangi waktu untuk melakukan refleksi diri, memperkuat hubungan sosial secara langsung, maupun menjalankan aktivitas keagamaan secara optimal(Afiffah, Salsabila, and Salma 2025). Tidak sedikit generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital dibandingkan dengan aktivitas yang dapat

https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 838-849
DOI: 10.63424

meningkatkan kualitas spiritualitasnya. Kondisi ini menjadi perhatian karena kesadaran spiritual merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang.

Dalam perspektif Pendidikan Islam, kesadaran spiritual memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi landasan dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan aspek ruhani yang mampu mengarahkan manusia untuk senantiasa mengingat Allah SWT serta menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari(Pramudiansyah et al. 2026). Oleh karena itu, berbagai fenomena yang berpotensi memengaruhi kualitas spiritual peserta didik dan generasi muda perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Fenomena budaya *scroll* tanpa batas menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana penyebaran nilai-nilai keislaman melalui konten dakwah, kajian keagamaan, dan berbagai informasi edukatif(Fitriah et al. 2025). Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi fokus, menimbulkan kecanduan digital, serta menggeser prioritas individu dari aktivitas yang bernilai spiritual menuju aktivitas yang bersifat konsumtif dan hiburan semata. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk memahami bagaimana budaya *scroll* tanpa batas memengaruhi kesadaran spiritual Generasi Z agar dapat ditemukan langkah-langkah edukatif yang tepat dalam menghadapinya(Habibah et al. 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak membahas dampak media sosial terhadap kesehatan mental, perilaku sosial, dan prestasi belajar. Namun, kajian yang secara khusus mengaitkan budaya *scroll* tanpa batas dengan kesadaran spiritual Generasi Z dalam perspektif Pendidikan Islam masih relatif terbatas(Wirautami et al. 2025). Padahal, fenomena tersebut semakin relevan untuk dikaji mengingat tingginya tingkat penggunaan media sosial di kalangan generasi muda. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan adanya

kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kebiasaan digital dan perkembangan spiritual individu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis budaya *scroll* tanpa batas pada media sosial serta implikasinya terhadap kesadaran spiritual Generasi Z dalam perspektif Pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Islam sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam membimbing generasi muda agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan keagamaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena budaya *scroll* tanpa batas (*infinite scrolling*) serta implikasinya terhadap kesadaran spiritual Generasi Z dalam perspektif Pendidikan Islam. Kajian literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding, serta dokumen ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, perilaku digital Generasi Z, kesadaran spiritual, dan Pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari publikasi ilmiah yang terbit dalam beberapa tahun terakhir. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai database akademik, seperti Google Scholar, Garuda, dan sumber ilmiah lainnya dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan tema penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan dari literatur yang telah dikumpulkan.

https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 838-849
DOI: 10.63424

Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses analisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari berbagai sumber yang dikaji.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh budaya *scroll* tanpa batas terhadap kesadaran spiritual Generasi Z serta peran Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan digital pada era modern.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Budaya *Scroll* Tanpa Batas pada Generasi Z

Perkembangan media sosial telah melahirkan pola konsumsi informasi yang baru di kalangan Generasi Z. Salah satu karakteristik utama dari penggunaan media sosial saat ini adalah hadirnya fitur *infinite scrolling* atau *scroll* tanpa batas yang memungkinkan pengguna terus menerima aliran konten tanpa henti(Hafshah 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa fitur tersebut dirancang untuk mempertahankan perhatian pengguna selama mungkin sehingga meningkatkan durasi penggunaan media sosial. Kondisi ini menjadikan aktivitas *scrolling* sebagai kebiasaan yang dilakukan secara berulang, bahkan tanpa tujuan yang jelas(Cahya and Khoirunnisa 2026).

Generasi Z merupakan kelompok yang paling dekat dengan teknologi digital sehingga memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan media sosial. Kemudahan memperoleh hiburan, informasi, dan interaksi sosial melalui platform digital menyebabkan aktivitas *scrolling* menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari(Simamora et al. 2025). Dalam banyak kasus, pengguna

tidak lagi mengakses media sosial untuk kebutuhan tertentu, melainkan sekadar mengikuti arus konten yang terus muncul pada layar perangkat mereka. Akibatnya, waktu yang digunakan sering kali melebihi kebutuhan sebenarnya dan berpotensi mengurangi produktivitas individu. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah mengubah cara Generasi Z dalam mengelola waktu, memperoleh informasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ketergantungan terhadap media sosial dapat membentuk kebiasaan baru yang sulit dikendalikan apabila tidak diimbangi dengan kesadaran diri dan kemampuan literasi digital yang memadai(Laka et al. 2024).

Kesadaran spiritual merupakan kemampuan individu untuk memahami makna hidup, menyadari hubungan dengan Tuhan, serta mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Pendidikan Islam, kesadaran spiritual menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan akhlak seseorang(Maulida 2025). Oleh karena itu, berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas spiritual individu perlu mendapatkan perhatian khusus. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya *scroll* tanpa batas dapat memberikan dampak negatif terhadap kesadaran spiritual apabila dilakukan secara berlebihan. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berpotensi mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk beribadah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, maupun melakukan refleksi diri(Firmansyah and Kurnaini 2026). Individu cenderung lebih fokus pada informasi dan hiburan yang tersedia di media sosial sehingga perhatian terhadap aktivitas spiritual menjadi berkurang(Zakaria and Masruroh 2025).

Selain itu, arus informasi yang sangat cepat sering kali membuat individu mengalami kelelahan mental (*information overload*). Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk melakukan perenungan dan penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Padahal, dalam Islam proses refleksi dan muhasabah merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas keimanan seseorang(Riskidianto, Anggoro, and

https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 838-849
DOI: 10.63424

Wijayaputra 2025). Ketika sebagian besar waktu dihabiskan untuk mengonsumsi konten digital, kesempatan untuk melakukan penguatan spiritual menjadi semakin terbatas. Meskipun demikian, dampak budaya *scroll* tanpa batas tidak selalu bersifat negatif. Media sosial juga dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan keislaman melalui akses terhadap kajian agama, ceramah ulama, konten dakwah, serta berbagai sumber pembelajaran Islam lainnya(Kadir 2025). Dengan demikian, pengaruh media sosial terhadap kesadaran spiritual sangat bergantung pada pola penggunaan dan kemampuan individu dalam memilih serta mengelola konten yang dikonsumsi(Arinie and Surawan 2025).

2. Perspektif Pendidikan Islam terhadap Fenomena Budaya Digital

Pendidikan Islam memandang bahwa perkembangan teknologi merupakan bagian dari kemajuan peradaban yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan manusia. Islam tidak melarang penggunaan teknologi, tetapi menekankan pentingnya prinsip keseimbangan (*tawazun*) dan pengendalian diri dalam memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia(Ramdhan 2025). Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus diarahkan pada aktivitas yang membawa manfaat dan tidak melalaikan manusia dari kewajibannya kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh." (QS. Al-'Asr: 1–3)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya memanfaatkan waktu secara produktif dan tidak menyia-nyiakannya pada aktivitas yang kurang bermanfaat. Budaya *scroll* tanpa batas yang tidak terkendali dapat menyebabkan pemborosan waktu dan mengurangi kesempatan untuk melakukan aktivitas yang bernilai ibadah maupun pengembangan diri(Fatih and Bashori 2025). Pendidikan Islam memiliki peran strategis

dalam membentuk kesadaran digital yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Melalui pendidikan, Generasi Z dapat dibimbing untuk memahami manfaat dan risiko penggunaan media sosial sehingga mampu mengembangkan sikap kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital(Syifa, Dani, and Slam 2026). Selain itu, pendidikan juga dapat mendorong pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, pembelajaran, dan penguatan karakter religius.

Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya *scroll* tanpa batas memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter Generasi Z. Apabila tidak dikendalikan, kebiasaan tersebut dapat menurunkan disiplin waktu, konsentrasi belajar, serta kualitas hubungan sosial dan spiritual individu(Prestia, Ramadhani, and Putra 2026). Sebaliknya, apabila dimanfaatkan secara positif, media sosial dapat menjadi sarana pengembangan wawasan, peningkatan literasi keagamaan, dan pembentukan karakter yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman(Afif and Ningrum 2024).

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam membimbing Generasi Z menghadapi tantangan era digital. Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan literasi digital dengan pendidikan karakter dan spiritual sehingga peserta didik tidak hanya mampu menggunakan teknologi secara cerdas, tetapi juga tetap memiliki kesadaran keagamaan yang kuat(Hasyati et al. 2025). Dengan demikian, teknologi dapat menjadi instrumen yang mendukung perkembangan spiritual dan intelektual, bukan sebaliknya menjadi faktor yang menghambat pembentukan karakter Islami(Affifah, Wulandari, and Sari 2025).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya *scroll* tanpa batas (*infinite scrolling*) merupakan salah satu fenomena digital yang sangat dekat dengan kehidupan Generasi Z.

https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 838-849
DOI: 10.63424

Kemudahan akses informasi dan hiburan melalui media sosial telah menjadikan aktivitas *scrolling* sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi menimbulkan berbagai dampak terhadap kesadaran spiritual, seperti berkurangnya waktu untuk beribadah, menurunnya kemampuan refleksi diri, serta berkurangnya perhatian terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Pendidikan Islam, fenomena tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang. Di satu sisi, budaya *scroll* tanpa batas dapat mengalihkan perhatian individu dari aktivitas yang bernilai spiritual apabila tidak disertai dengan pengendalian diri. Di sisi lain, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguatan spiritual melalui akses terhadap konten dakwah, kajian keislaman, dan berbagai sumber pembelajaran agama yang mudah dijangkau. Oleh karena itu, dampak media sosial terhadap kesadaran spiritual sangat bergantung pada cara penggunaannya.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan sehingga Generasi Z mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Integrasi antara pemahaman agama, penguatan karakter, dan kemampuan literasi digital diperlukan agar generasi muda dapat mengambil manfaat dari perkembangan teknologi tanpa kehilangan kesadaran spiritualnya. Penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode lapangan, seperti wawancara atau observasi, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara budaya *scroll* tanpa batas dan kesadaran spiritual Generasi Z dalam kehidupan nyata.

REFERENSI

Affifah, Alya Nur, Safira Laila Wulandari, and Herlini Puspika Sari. 2025. "Membangun Pendidikan Berkarakter Religius Dan Intelektual: Sintesis Pesantren Dan Sekolah Modren." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2(3):95–105.

Afif, Yusmicha Ulya, and Ana Rahayu Setia Ningrum. 2024. "The Peran Strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk

Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlak." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):308–324.

Afiffah, A., Aisyah Salsabila, and Nasywa Salma. 2025. "EKSPLORASI HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KELELAHAN SPIRITUAL PADA MAHASISWA." *Mamba'ul'Ulum* 128–145. https://mail.jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/view/926.

Arinie, Selfi, and Surawan Surawan. 2025. "Peran Konsumsi Konten Religius Di Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa IAIN Palangkaraya." *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 2(4):785–797. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/5189.

Cahya, Rachmah Dwi Wulan, and Riza Noviana Khoirunnisa. 2026. "Doomscrolling Dalam Kehidupan Akademik Mahasiswa: Studi Fenomenologi." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 13(01):402–413. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/75365.

Christantio, Daniel, G. Wahyu Pratama, Arief Ramadinata, and Putri Nastiti. 2025. "Zombie Scrolling Syndrome: Mengapa Gen Z Sulit Lepas Dari Infinite Scrolling." *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 5(2). https://ojs.uajy.ac.id/index.php/konstelasi/article/view/11315.

Fatih, Muhammad, and Bashori Bashori. 2025. "Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an Dan Tantangannya Terhadap Budaya 'Scrolling'Generasi Muda." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 4(2):309–324. http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-muhith/article/view/5282.

Firmansyah, Rio Ade, and Muhammad Kurnaini. 2026. "BRAINROT SEBAGAI TANTANGAN MORAL GENERASI MUDA MUSLIM DI ERA DIGITAL." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11(2):2136–2150. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/2013.

Fitriah, Fitriah, Syafiin Mansur, Umu Hani, Rizka Najiyah, and Muthia Rizky Nabila. 2025. "FENOMENA DAKWAH DIGITAL DI KALANGAN SANTRI: SUATU ANALISIS ERA SWIPE DAN SCROLL." *Jurnal Komunikasi* 3(6):464–473. https://ecosemica.net/index.php/KOMUNIKASI/article/view/1035.

Habibah, Habibah, Jainal Arifin, Muhammad Jaenul Arifin, and Yulia Eka Restiana. 2025. "Pelatihan Manajemen Stres Sebagai Upaya

Mewujudkan Keseimbangan Aktivitas Kerja Dan Belajar Generasi Z." *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):8–32.

Hafshah, Hafshah. 2025. "Mendidik Iman Di Era Scroll Tanpa Batas: Peran Pendidikan Agama Bagi Generasi Z." *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):558–570.

Hasyati, Filjah, Ika Sakiyya Abdi Siregar, Valerina Rusmana Putri, Mufid Irsyad, and Abdul Fadhil. 2025. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum PAI Dan Relevansinya Dengan Tantangan Sosial Generasi Z." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3(4):681–696.

Husain, Sulfitri, Nurhamni Nurhamni, Fahmi Surya Abdi, M. Yogi Pratama Maruf, and Faradila Oktafiani. 2025. "Mengantisipasi Perubahan Karakter Generasi Z Di Era Digitalisasi." *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 3(1):242–247. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/3664.

Kadir, Surni. 2025. "Pergeseran Pemikiran Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Peluang Bagi Muslim Milenial." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20(2):153–163.

Laka, Laurensius, Rafik Darmansyah, Loso Judijanto, Justin Foera-era Lase, Farid Haluti, Febti Kuswanti, and Kalip Kalip. 2024. *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Maulida, Amelia. 2025. "Adab Dalam Ibadah: Reaktualisasi Nilai-Nilai Spiritual Dan Sosial Dalam Pembentukan Karakter Muslim." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(3):590–97.

Pramudiansyah, Giral Ilham Bagus, Muhamad Febrian Febrian, Intan Noraziza Making, and Kamelia Maimunah. 2026. "Pengembangan Potensi Manusia Melalui Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berilmu Dan Berakhlak: Human Potential Development Through Islamic Education in Forming a Knowledgeable and Moral Generation." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(2):56–70. https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/358.

Prestia, Yeni, Naysilla Azzahra Ramadhani, and M. Syahrizal Putra. 2026. "Aplikasi TikTok Dan Pola Belajar Generasi Z: Analisis Dampak Media Sosial Di Era Digital." *Journal of Social Humanities and Education* 1(3):151–159.

Ramdhan, Tri Wahyudi. 2025. "Teknologi Pendidikan Islam." *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1(1):1–179.

Riskidianto, Benedictus Bima, Blasius Diki Anggoro, and Yusuf Irawan Arsardi Wijayaputra. 2025. "Melampaui Keriuhan: Keheningan Santa Katarina Laboure Di Era Post-Truth." *Serikat Kecil: Jurnal Studi Spiritualitas Vinsensian* 2(1):41–57.

Simamora, Natalia Dela Br, Sani Susanti, Christiana Junita Panjaitan, Febry Yanti Br Ginting, and Mas Iren Niat Anjelina Zebua. 2025. "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Hubungan Sosial Mahasiswa Gen Z Unimed." *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(2):1123–1140.

Susanti, Ria, Dita Verolyna, and Intan Kurnia Syaputri. 2025. "Transformasi Religiusitas Generasi Z Dari Transisi Tradisional Ke Teknologi." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Syifa, Nazila Aufa, Ammar Dani, and Zaenul Slam. 2026. "Revitalisasi Pendidikan Pancasila: Upaya Membentuk Karakter Generasi Z Yang Beretika Dan Berintegritas." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 7(1):118–27. http://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/article/view/1732.

Wirautami, Ni Luh Putri, Amar Halim, Dina Ramadhanti, Maria Kurniati Jemeo, Adi Asmara, and Andri Hadiansyah. 2025. *Paradigma Baru Pendidikan Gen Z Di Indonesia: Dinamika, Tantangan Dan Solusi*. Star Digital Publishing.

Zakaria, Mohammad Irsyad, and Sayidah Afyatul Masruroh. 2025. "Fenomena Cyber-Religion Pada Remaja Di Desa Kedungpari Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang." *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 2(5):862–76. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/5648.